

BAB II

DESKRIPSI TEORI

A. Pengkajian Teori

1. Internet

a. Pengertian dan Sejarah Internet

Internet ialah berkepanjangan *Interconnected Network*. Internet merupakan kumpulan pc yang tersambung satu dengan yang lain dalam suatu jaringan. Diucap jaringan yang silih tersambung sebab internet menghubungkan pc satu dengan pc lain yang terdapat di segala dunia. Internet bisa digunakan selaku fasilitas pertukaran data ataupun berbicara antar pc yang silih tersambung. Tidak hanya kita bisa mendapatkan banyak informasi yang dibutuhkan, melalui internet proses buat memperoleh informasi ataupun data jadi lebih kilat serta efektif.¹

Bagi Mac Bride internet ialah “jaringan pengkomunikasian umum yang terbuka serta menghubungkan ribuan jaringan pc, lewat sambungan telepon universal ataupun individu. Secara pribadi, jaringan komponennya dikelola oleh ejen-ejen pemerintah, universitas, organisasi komersial, dan sukarelawan”. Intranet merupakan sesuatu jaringan pc individu yang memakai internet protokol serta konektivitas jaringan yang membolehkan buat berbagi fitur dalam suatu organisasi. Intranet berbeda dengan web pada biasanya, web pada biasanya berorientasi buat universal sehingga tidak memerlukan autentifikasi buat menunjukkan isi yang terdapat di dalamnya. Sebaliknya intranetsite berisi tentang suatu yang lebih bertabiat rahasia serta membutuhkan autentifikasi kala mau menunjukkan isinya.²

¹ Buhori Muslim dan Liza Dayana, "Sistem Informasi Peraturan Daerah (Perda) Kota Pagar Alam Berbasis Web." *Jurnal Ilmiah Betrik* 7, no.01 (2016): 36–49, <<https://doi.org/10.36050/betrik.v7i01.11>>.

² Abdoel Gafar, "Penggunaan Internet Sebagai Media Baru Dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 8, no. 2 (2008): 36–43, <<http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/download/245/239>>.

Internet berawal dari ilham gimana dapat memindahkan informasi lewat fitur pc. Ilham tersebut timbul dalam riset di dekat tahun 1940 hingga 1950, salah satunya merupakan ilham dari Vannevar Bush, seseorang doktor dari Massachusset Institute of Technology, yang mengakibatkan perlengkapan yang diberi nama memex yang maksudnya merupakan perlengkapan yang bisa digunakan oleh tiap orang dengan keahlian buat menaruh novel, kumpulan berkas, serta bisa digunakan buat berbicara sesama perlengkapan itu serta semacam perabot rumah, dia bisa ditempatkan di mana saja, tetapi bisa dioperasikan dari jarak jauh. Butuh terdapat fitur bonus misalnya layar buat membaca apa yang kita simpan pada perlengkapan itu, serta butuh terdapat perlengkapan buat mengaturnya.³

b. Kegunaan Internet

Pada dikala memakai internet, tiap orang hendak melaksanakan aktivitasaktivitas cocok dengan anggapan khasiat bersumber pada kebutuhan individu masing- masing orang. Bagi Tung, digolongan pelajar anggapan khasiat internet berbedabeda, antara lain:

- 1) Internet digunakan buat mengakses data yang tercantum didalamnya ialah katalog, basis informasi, pencarian informasi, pelayanan kabar, serta pelayanan fitur lunak.
- 2) Internet pula digunakan buat kegiatan handal semacam buat studi, kerja sama, penyebaran serta pertukaran sumber energi serta data.
- 3) Internet digunakan buat fasilitasi tujuan kelompok. Dimana bisa dijadikan fasilitas pertukaran data antar kelompok dialog, forum dialog kelompok tanpa terbatas dalam perihal kebersamaan waktu serta tempat.

Bersamaan pertumbuhan era internet telah berfungsi selaku guru, perlengkapan pemasaran,

³ Ali Akbar, "Internet Sebagai Media Dakwah (Studi Analisis Konten Materi Dakwah Website Www.Dakwatuna.Com Sejak Juli Sampai Dengan Desember 2014)" Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam 2, no. 1 (2016): 4-5.

sumber data, sesuatu perlengkapan pengkomunikasian, forum debat, selaku fasilitator buat interaksi sosial, serta pula selaku sumber yang bisa membagikan sarana entertainment untuk pengguna internet. Fasilitas- fasilitas yang ditawarkan internet mulai alihkan anggapan khasiat internet. Sehingga untuk para mahasiswa, tujuan pemakaian internet yang sepatutnya berguna buat kebutuhan akademis, mulai bergeser kepada pemakaian lain tidak hanya akademis, serta perihal tersebut berakibat kepada menyusutnya pencapaian akademis para mahasiswa.⁴

c. **Fitur Internet**

Selaku media, internet pada awal mulanya bertabiat netral, bergantung siapa pemakainya. Produk teknologi pengkomunikasian, bak pisau bermata 2. Di satu sisi, dapat jadi barakah, di sisi lain dapat jadi bencana. Keberadaannya jadi sangat bergantung pada siapa yang memakai, serta buat apa digunakan. Tipologi dakwah di dunia cyber, bagi mereka, bisa dicoba dengan menggunakan fitur- fitur serta sarana internet yang bermacam- macam. Sebagian tipologi dakwah itu, antara lain: *Awal*, tipologi dakwah berbasis web, web, serta web jejaring sosial semacam twitter, serta facebook. Kedua, tipologi dakwah berbasis email, semacam mailing list. Email merupakan singkatan dari elektronik mail. Email kerap digunakan buat bertukar data ataupun berbagi file berarti. *Ketiga*, tipologi dakwah berbasis youtube, yang dicoba dalam wujud audio- visual. Bisa berbentuk ceramah, film, ataupun juga yang lain. *Keempat*, tipologi dakwah berbasis chat(mengobrol). *Kelima*, merupakan tipologi dakwah berbasis foto, baik gambar ataupun animasi. Dakwah dalam tipologi ini memakai pesan- pesan nonverbal, yang dirancang semenarik bisa jadi, dengan harapan pesan di balik

⁴ Oktaviani.J, "Kegunaan Persepsi Internet serta Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Mahasiswa untuk Matakuliah Management Information System" Sereal Untuk 51, no. 1 (2018): 51.

foto serta animasi itu bisa di cerna serta dimengerti secara baik. Keenam, tipologi dakwah berbasis e-book. Dakwah lewat e-book ataupun novel elektronik, di dunia nyata sama dengan menulis novel setelah itu disebar dan didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan.⁵

d. Internet Sebagai Media Dakwah

Internet ialah sesuatu cara yang berisikan gagasan, berisikan ide dengan berhubungan pada agama. petransformasi penyebarannya pesan keagamaan hadapi upgrade pada masa ke masa harus dilakukan. Perihal ini bersamaan dengan kemunculan teknologi data baru. Tidak hanya itu, pola pengkomunikasian lewat internet terjalin secara 2 arah "*two way communication*".⁶ Proses pengkomunikasian ini bisa dilihat dari terdapatnya kolom pendapat dalam ruang maya tersebut, baik pendapat positif ataupun negatif. Internet jadi sumber utama data menimpa bermacam aktivitas serta kebutuhan manusia. jutaan orang dari akademisi sampai pembaca leluasa, muslim ataupun non-muslim, saat ini memakai internet selaku sumber vital data.

Dakwah lewat internet mempunyai tingkatan signifikansi yang besar. Perihal ini bisa dilihat dari sebagian aspek ialah:

- 1) Tiap orang yang merasa memerlukan konsumsi data keagamaan bisa melaksanakan pencarian lewat internet. Internet bisa dipakai selaku ruang data yang bisa diakses oleh siapapun serta dalam waktu yang relatif kilat.
- 2) Kemampuan pengguna internet tiap tahunnya terus menjadi bertambah. Perihal ini sebanding lurus dengan kecanggihan bermacam sarana internet

⁵ Mohaemin, "Dakwah Digital Akademisi Dakwah." Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies 11, no. 2 (2017): 341–56, <<https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i2.1906>>.

⁶ Abdul Malik, "AGITASI DAN PROPAGANDA DI MEDIA SOSIAL (Studi Kasus Cyberwar Antar-Netizen Terkait Dugaan Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama)." Jurnal Lontar 4, no. 3 (2016): 2.

dengan bermacam- macam alterasi fitur, aplikasi serta program.

- 3) Dakwah lewat internet sudah jadi alternatif untuk orang yang lebih memilah buat menerima aturan Islam lewat tata cara kontemporer, membiasakan diri dengan kehidupan masa kini manusia.

Secara universal, fenomena dakwah di internet jadi fakta kokoh pemakaian teknologi terbaru dalam sistem pengkomunikasian Islam. Internet jadi ruang mayantara yang menghasilkan pola penyebaran pesan dakwah dengan cara- cara baru. Kegiatan serta gerakan dakwah Islam dengan internet harus dilakukan secara besar-besaran untuk bagan menumbuhkan kemajuan dan menduniakan islam, agar ditampilkan dengan pendekatan-pendekatan terbaru, melintasi batas-batas geografis serta terwujudnya peradaban digital yang menghiasi ranah-ranah virtual manusia dengan terkoneksi internet secara umum.

Kedatangan internet selaku media dakwah sudah tidak lagi pada tingkatan bicara lagi. Para ulama, dai, serta para perintis Islam sudah menciptakan jawabannya apa lagi yang lebih kilat temukan metode berarti buat menjajaki berikutnya ajari umur muda kita buat bersiap serta berusia walaupun terdapat serbuan negatif dari media media internet. Hingga, dalam penyampaian dakwah terdapat kelebihan serta kekurangan selaku berikut :

- 1) Kelebihan internet sebagai media dakwah
 - a) Internet berikan keleluasaan kepada penggunaanya buat mengakses dalam keadaan serta suasana apapun.
 - b) Internet ialah tempat yang pas untuk mereka yang mau berdiskusi tentang pengalaman spiritual yang bisa jadi tidak rasional serta apabila dibawa pada forum yang biasa hendak kurangi keterbukaannya. Para saintis umumnya merasa terbatas oleh koridor ilmiah buat mengekspresikan sesuatu benak ataupun

pengalaman. Internet sediakan ruang yang mengakomodasi kemauan mereka buat merasa leluasa membicarakan suatu yang di luar kelaziman ilmiah.

- c) Seorang tertentu yang mempunyai batas dalam pengkomunikasian kerap hadapi permasalahan mengalahkan rasa dahaga spiritual mereka. Kala mereka mau berdiskusi serta memperoleh tutorial dari ulama. Internet muncul selaku kawan (ataupun lawan) dialog sekalian pembimbing setia. Para ulama sepatutnya bisa memakai internet selaku media efisien buat menggapai tujuan dakwah.
 - d) Internet mempunyai kecepatan mengirim serta mendapatkan data.
 - e) Internet selaku media antarpribadi dengan pengiriman pesan dalam wujud electronic mail (e- mail). Pesan yang ingin dikirim tidak butuh lewat kantor pos yang dapat berminggu-minggu baru hingga, terlebih bila tujuannya di luar negara. Tetapi, dengan email lewat pc yang berbasis internet, pesan yang dikirim itu bisa diterima pada detik yang sama tanpa memahami jarak, ruang, serta waktu.
 - f) Terdapatnya media internet hingga para pengguna yang kerap memakainya dapat mencari suatu menimpa modul dakwah guna menaikkan pengetahuan keislaman.⁷
- 2) Kekurangan internet sebagai media dakwah
 - a) Akses terbatas hanya bagi orang yang mengetahui tentang penggunaan internet
 - b) Dakwah yang dilakukan entah melalui tulisan ataupun lisan melalui media masih terbatas tergantung seberapa banyak orang yang menanggapi dakwah seseorang.

⁷ Suaiba Bahri, dkk. "Teknologi Internet Sebagai Media Baru Dalam Berdakwah," December 5, 2018. <https://www.researchgate.net/publication/329962393>.

- c) Sarana-sarana dakwah yang ada diinternet meskipun sudah banyak tetapi masih sedikit yang memanfaatkan sarana tersebut.

2. Media Dakwah

a. Pengertian Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa Latin yakni *mediare* yang diartikan pengantar, alat yang digunakan atau alat penhubung. Selain itu, media juga sering disebut sebagai "*Media is the extensions of man*", yakni media merupakan pikiran terhadap kenyataan social, gagasan dan perluasan dari ide. Menurut Marshall McLuhan yang mengungkapkan sebuah konsep media yaitu pesan itu sendiri, bahwa media hanya sekedar wahana dalam pemahamannya. Maka, media bisa diartikan sebagai sarana, kanal, wahana, alat atau sesuatu yang bisa digunakan sebagai aktifitas dakwah dalam mentransferkan materi pesan dakwah oleh seorang pendakwah.⁸

Secara bahasa Arab perantara atau wasilah biasanya diartikan "*alwushlah, at attishad* yakni segala sesuatu yang bisa mengantarkan terciptannya kepada sesuatu yang dimaksudkan". Pada bagian lain juga dikemukakan untuk media (wasilah) dakwah yaitu alat yang dipakaikan agar menyampaikan pokok dakwah (ajaran Islam) kepada madu.⁹ Media secara umum dapat dipahami dengan istilah yang mencakup sarana pengkomunikasian pers, sinema, dan media penyiaran. Tetapi, ada rentang media yang luas mencakup bermacam tipe hiburan serta data buat audiens yang besar majalah ataupun

⁸ Aulya Sofiyanti dan Mada Wijaya Kusumah, "Pemanfaatan Media Dakwah Yang Efektif Di Tengah Pandemi Covid 19." *Prosiding Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19* 7, no. 5, (2020): 265.

⁹ Aminuddin, "Cara Dakwah." *Al-Munzir Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi Dan Bimbingan Islam* 9, No. 2, (2016): 344 <https://ejournal.iainkendari.ac.id/Al-Munzir/Article/View/786>.

industri musik.¹⁰ Media dakwah adalah metode yang digunakan oleh para pendakwah dalam menyampaikan pesan bahwa akan diberikan, bersamaan dengan perkembangan media dakwah tidak begitu saja berpindah dari satu podium ke podium lainnya namun, pendakwah lebih imajinatif dalam menyampaikan kualitas edukatif Islami melalui akun media berbasis web yang dapat diperoleh secara efektif melalui telepon seluler, dari pemanfaatan telepon seluler atau telepon seluler yang jauh dan luas sebagai metode untuk alat pengkomunikasian, pemanfaatan ponsel tidak hanya terbatas pada berkirim pesan dan mengobrol di telepon saja tetapi juga sebagai kebutuhan fasilitas-fasilitas yang berbeda.¹¹

Menurut Hamzam Yaqub media dakwah dibagai menjadi lima golongan besar, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak.

- 1) Lisan, Yang diingat dalam bentuk ini adalah pidato, khitobah, kuliah, diskusi, ceramah, nasihat, seminar, musyawarah, nasihat, kebebasan berbicara di setiap kesempatan dan lain sebagainya.
- 2) Lukisan, Khususnya gambar karya seni, foto, cerita film, dll. Jenis lukisan ini menarik perhatian banyak orang dan secara luas digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang mendorong untuk diajarkan kepada orang lain, termasuk hal-hal lucu.
- 3) Audio/*visual*, metode penyampaian sambil menyegarkan penglihatan dan pendengaran. Struktur ini dapat berupa TV, lakon, ketropak, wayang dan yang saat ini terkenal adalah film-film.

¹⁰ Irzum Fariyah, "Media Dakwah Pop." AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 1, no. 2 (2013): 25–45, <<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/432>>.

¹¹ Wibowo Adi, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital." Jurnal Islam Nusantara 03, no. 02 (2019): 18.

- 4) Tulisan, Dakwah diselesaikan melalui tulisan, seperti buku, majalah, makalah, rilis, ceramah yang ditulis, deklarasi yang ditulis, dan flyer. pendakwah yang menekuni bidang ini harus menguasai jurnalistik.
- 5) Akhlak, cara yang ditampilkan sebagai kegiatan yang nyata, misalnya: mengunjungi yang sakit, berkumpul, membangun masjid, sekolah, poliklinik, perawatan, budidaya hewan.¹²

Ketika seseorang ingin mewujudkan cita-citanya sehingga akan mencapai tujuannya tentu harus dengan media sebagai pendukungnya. Allah Swt telah mengaitkan antara sebab dan akibat dan memerintahkan agar menggunakan sarana yang dapat membantu mencapai tujuannya.¹³ Seperti halnya firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 35 dan An-Naml ayat 28 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ
وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung”.¹⁴

¹² M. Ali Musyafak, "Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam." *Islamic Review : Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2005): 327–338, <<http://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/59>>.

¹³ Muhammad Al-Abu Al-Bayanuni Falah, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (jakarta timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 281.

¹⁴ Alquran, al-Maidah ayat 35, *Al-Hikmah, Al-Quran Dan Terjemah* (Bandung: Departemen Agama RI, CV Penerbit Diponegoro, 2013), 113.

أَذْهَبَ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقَاهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا

يَرْجِعُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya “Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan!”¹⁵

Dalam ayat pertama surah Al-Maidah ayat 35 Abu al-Fath al-Bayanuni, dalam kitabnya *al-Madkhal ila Ulm al-Dawah*, yang merefleksikan ayat ini dai adalah individu yang paling terpuji untuk mencari media yang tepat dapat membawa mereka lebih dekat pada Tuhanya serta siapa yang bisa menyampaikan dakwahnya kepada madu. Ini sesuai dengan hukum Tuhan di dunia ini, melalui pengiriman para Rasul, penurunan kitab-kitab suci-Nya. Allah yang kuasa memberi hidayah untuk manusia semuanya tidak media-media inilah. Efektivitas pendakwah baginya, terkait berkaitan dengan pendekatan yang dipakai, tepatnya metode dan efektifnya media yang dipilih. Sedangkan dalam surah An-Naml ayat 28 Surat dakwah ini ditujukan kepada Ratu Negeri di Saba, sebuah kerajaan di zaman Nabi Sulaiman as. ibu kotanya Marib, terletak dekat kota sana ibu kota Yaman sekarang. Yang di lukiskan dalam ayat 24 dimana ratu bilqis dan kaumnya menyembah matahari. Dalam ayat 20 dilukiskan bahwasanya yang mengantarkan surat ini adalah burung Hud-hud yang sejenis burung platuk. Isi pesan ini yaitu larangan bersifat sombong serta ajakan untuk dating kepada nabi Sulaiman sebagai orang-orang yang berserah diri. Tradisi dakwah melalui media surat juga dilakukan oleh nabi Muhammad Saw. Dalam rangka ajakan sehingga

¹⁵ Alquran, an- Naml ayat 28, *Al-Hikmah, Al-Quran Dan Terjemah* (Bandung: Departemen Agama RI, CV Penerbit Diponegoro, 2013), 379.

Nabi mengirim surat kepada raja-raja semenanjung Arabia. Sehingga dari firman Allah SWT dalam berdakwah dianjurkan untuk menggunakan media agar mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶

b. Fungsi Media Dakwah

Keberagaman media dakwah mempunyai keefektifan serta kegunaan masing-masing, pada dasarnya media dakwah memiliki fungsi yang sama yaitu menyalurkan pesan serta materi dakwah kepada madu. sehingga tujuan dakwah dalam wujud system dapat terealisasikan, maka media dakwah sejajarkan dengan permasalahan-permasalahan di media, obyek dakwah dan sebagainya. Adapun fungsi media dakwah sebagai berikut:

- 1) Fungsi mendidik
Fungsi mengajar yaitu proses dalam menyampaikan ide-ide dakwah juga sebagai proses Pendidikan, karena isi materi dakwah merupakan salah satuaspek dari mendidik karena banyak yang mengandung pengetahuan dan bimbingan.
- 2) Fungsi menyiarkan informasi
Fungsi ini sangat penting bagi masyarakat karena keberadaan media telah merespon masyarakat dalam menyerap segala informasi, dalam konteks ini dikaitkan dengan pesan dakwah dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh madu.
- 3) Fungsi menghibur
Dalam fungsinya ini media dakwah dalam agama harus mempunyai prinsip penyampaian pesan dakwah dengan media menghibur, sehingga muatan ide dakwah berupa pesan-pesan yang dapat menyenangkan dihati para madu.
- 4) Fungsi mempengaruhi
Posisi dan status media dakwah dalam fungsi ini tidak bisa dipandang remeh, jika dikorelasi dan

¹⁶ Iftitah Jafar, "Wawasan Baru Dalam Pembacaan Ayat-Ayat Media Dakwah," *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013), 35–52.

sangat relevan karena suatu media dapat dijadikan alat untuk merubah perilaku madu dari yang tidak baik menjadi baik, sesuai harapan dakwah yaitu terwujudnya kebaikan serta kesejahteraan hidup di dunia serta kelak diakhirat.¹⁷

Kegiatan dakwah di era globalisasi saat ini memerlukan peran media yang memiliki fungsi sangat efisien. Hal tersebut dikarenakan agar media dakwah selalu memberikan kabar yang positif, hal kebaikan, keadilan universal, dan kebenaran. Fungsi media dalam pelaksanaan kode etik, membina moral dan konsisten menjaga etika masyarakat telah melekat secara inheren. Adapun manfaat media dakwah secara umum sebagai berikut :

- 1) Penyampaian informasi dapat diseragamkan.
- 2) Bisa menjadi interaktif.
- 3) Lebih efisien dalam waktu dan tenaga.
- 4) Dalam pemanfaatan dakwah lewat media dapat memungkinkan proses belajar (*madu*) bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 5) Media dapat menumbuhkan sikap positif.
- 6) Merubah peran menjadi lebih produktif dan positif.¹⁸

c. Tujuan Dakwah

Alasan dakwah adalah pekerjaan untuk mengaktualisasikan pesan-pesan dakwah yang ingin dicapai dari latihan-latihan dakwah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memahami motivasi di balik dakwah, khususnya untuk membunikan sifat-sifat yang terkandung didalam ajaran Islam untuk memohon kehidupan yang dimuliakan oleh Allah SWT.¹⁹ Tujuan adalah artikulasi yang signifikan, keinginan yang memenuhi

¹⁷ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 48.

¹⁸ Muhammad Mufid, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran* (jakarta: kencana, 2010), 37.

¹⁹ Agus Nurasikin, "Hadis Tujuan Dakwah" 30 Juni, 2022, <https://doi.org/10.32678/adzikra.v13i1>.

sebagai keinginan lembaga agar mencapai hasil tertentu dengan kegiatan yang diselesaikan dalam aspek waktu tertentu. Tujuan dianggap unik dalam kaitannya dengan sasaran. Dalam tujuan memiliki fokus khusus yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan sasarannya ialah penjelasan bahwa telah ditetapkan oleh manajemen puncak agar memutuskan arah organisasi dalam waktu yang lama

Dakwah bertujuan buat mengantarkan serta menyiarkan petunjuk agama Islam kepada universal biar diterima dengan keinginan sendiri, semacam keyakinan (*Itiqad*) iman saleh, dan menguatkan ikatan silaturahmi sesama kalangan muslimin khususnya serta umat manusia biasanya, tidak hanya itu menolak serbuan serta tantangan yang dihadapkan orang kepada agama Islam serta melenyapkan keraguan orang terhadap syariat Islam. Sedangkan itu Meter. Arifin mengatakan

“Kalau tujuan dari diadakannya aktivitas dakwah merupakan buat meningkatkan penafsiran, pemahaman penghayatan serta pengamalan ajaran agama yang dibawa oleh para aparat penegak agama”.²⁰

Secara umum tujuan dakwah merupakan upaya perilaku ide-ide dakwah sehingga dapat menerima serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut mencakup hal-hal yang bersikap pribadi mulai dari masalah keluarga, pribadi maupun social. Dengan demikian tujuan dakwah terbagi menjadi empat yaitu:

1) Mengajak masyarakat pada kebaikan

Mengajak dalam kebaikan adalah tugas khusus seorang pendakwah. Sebab, esensi dakwah bertujuan menggiringi manusia melakukan kebaikan serta bertindak sesuai

²⁰ Choiriyah, "Pemikiran Syekh Abdus samad Al-Palimbani Dalam Kitab Faidhal Ihsani (Tinjauan Terhadap Tujuan Dakwah)." *Wardah Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan* 23, No. 1, (2014): 41–59, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda>.

dengan ajaran islam. Pendakwah perlu membuka ruang kesadaran lain guna menjadikan masyarakat lebih paham mengenai ajaran agama. Sebab, tidak hanya satu bidang saja dalam sumber kebaikan, tetapi ada banyak hal yang bisa dilakukan yang bisa bernilai kebaikan bilamana dilakukan dengan benar. Serta, ajakan yang disuarakan oleh pendakwah tanpa lelah tentu jga akan membangkitkan semangat masyarakat. Seperti dalam firman Allah Swt dalam QS. Fussilat ayat 33 :

Dalam siklus ini pendakwah terus memberikan inspirasi yang bisa membangkitkan jiwa seseorang. Pendakwah juga menguraikan bahwa individu yang melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain dan Allah Subhanahu Wa Taala. akan mendapatkan hadiah yang layak meskipun faktanya penghargaan itu bukan sebagai barang atau sesuatu yang nyata. dalam hal apapun, semua itu kelak bisa memperoleh balasan. Perbuatan besar akan dibalas, sedangkan perbuatan buruk akan mendapatkan siksa.

2) Mengajak masyarakat menjauhi keburukan

Pendakwah dituntut mampu menguraikan kepada masyarakat mengenai hal-hal yang perkara yang perlu dijahui. Sebab, masyarakat terkadang tak mengerti perkara baik bisa berdampak fatal jika dibarengi dengan rasa Riya.

3) Mengajak masyarakat mendekati Allah SWT.

Dakwah bertujuan untuk mengajak seseorang agar menjauhi keburukan. Sebab, setiap kebaikan serta keburukan mempunyai imbalan tersendiri. Dan ajakan mendekatkan diri kepada Allah akan meminimalisir perbuatan yang dilarang oleh ajaran agama.

- 4) Mengajak masyarakat agar hidup rukun.

Betapa pentingnya kerukunan agar masyarakat tak terpecah-bela. Hingga, menjaga kerukunan dianjurkan oleh islam. Bahkan anjuran menjaga kerukunan tidak hanya sesama muslim tetapi sesama umat manusia.²¹

d. Jenis-jenis Media Dakwah

Pada dasarnya pengkomunikasian dakwah dapat memanfaatkan media yang berbeda yang dapat menghidupkan kemampuan manusia seperti dapat membuat pertimbangan memiliki pilihan untuk berdakwah. Berdasarkan banyaknya komunikasi yang menjadi sasaran dakwah diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media massa dan media non massa

1) Media Massa

Media massa yang terdiri dari dua kata yaitu “media” dan “massa”. Kata media dekat dengan arti medium atau moderta yang berarti berarti, rata-rata, tengah, atau korelasi. Atau secara sosial dan politik, “media” adalah tempat, sarana transportasi, forum, atau lebih tepatnya lembaga penengah. Sedangkan massa adalah sesuatu yang impersonal, tetapi sesuatu yang berhubungan dengan banyak orang. Media massa adalah lembaga netral yang berurusan dengan semua kelompok orang, atau lembaga netral yang berurusan dengan orang-orang dari banyak kelompok.²²

2) Media Nonmassa

Orang yang biasa menggunakan media non-massa untuk berpengkomunikasian satu sama lain biasanya adalah orang yang melakukan pengkomunikasian dengan

²¹ Khairi Maulana Arabi Syekh, "Dakwah Dengan Cerdas Bekal Bekal Untuk Aktifis Dakwah" (Yogyakarta: Laksana, 2017), 33-39.

²² Toha Makhshun dan Khalilurrahman Khalilurrahman, "Pengaruh Media Massa Dalam Kebijakan Pendidikan," *TADIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 57, <<https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.57-68>>.

kelompok tertentu seperti, telepon, surat, sms, papan pengumuman dan lain sebagainya. Media yang tidak memiliki nilai keserentakan disebut media non-massa. Komunikasi tidak memiliki massa atau karakter kolektif. Menurut Ilaihi, meski intensitas media nonmassa kurang kuat dibandingkan media massa, penggunaan media tetap efektif. Berpengkomunikasian dengan menggunakan surat cukup efektif untuk orang yang tinggal jauh.²³

Dari penafsiran media dakwah lebih dahulu, bisa dimengerti kalau media merupakan seluruh suatu yang jadi perantara, hingga terdapat sebagian tipe media dalam proses dakwah. Secara umum Dapat dijadikan sebagai objek media dakwah termasuk:

a) Media Cetak

Media cetak dapat diklasifikasikan ke dalam jenis media dakwah yaitu, buku, surat kabar, majalah, buletin, brosur, jurnal, pamflet, stiker, brosur dan sebagainya. Namun, dalam pemaparan media cetak mempunyai peran besar, antara lain sebagai berikut;

- 1) Buku, dapat berpengaruh besar terhadap dakwah karena buku mempunyai peran yang sangat penting. Buku telah digunakan sebagai media pengkomunikasian dakwah di media cetak sepanjang sejarah.
- 2) Surat kabar, surat kabar ada di mana-mana karena rendahnya harga surat kabar, beritanya juga *up to date* dan variasi berita. Surat kabar beredar sangat cepat karena, jika terlambat,

²³ Mubasyaroh, "Dakwah Dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah)," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 95–114, <[journal.stainkudus.ac.id > index.php > komunikasi > article > download%0A%0A](http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/0A/0A)>.

berita akan ketinggalan zaman. Dakwah melalui surat kabar cukup tepat dan cepat beredar melalui berbagai arah karena dai menulis rubrik di surat kabar yang berkaitan dengan rubrik agama.

- 3) Majalah adalah terbitan berkala yang memuat artikel tentang berbagai topik. Majalah biasanya diterbitkan secara mingguan, dua mingguan atau bulanan. Majalah sering kali memuat artikel tentang topik yang menarik bagi masyarakat umum, yang ditulis dalam bahasa yang mudah dipahami banyak orang. Jika majalah tersebut adalah majalah religi, maka dapat digunakan sebagai majalah dakwah. Jika seorang dai berdakwah melalui agama, dai dapat menggunakan rubrik atau kolom yang berkaitan dengan dakwah Islam.

b) Media Elektronik

Media elektronik adalah semua peralatan khusus yang bergantung pada tenaga elektrik untuk operasinya. Berkenaan klasifikasi media dakwah di.

- 1) Media audio, Media dakwah elektronik jenis audio, yaitu media yang menyampaikan informasi berupa suara, atau bisa juga disebut media yang menggunakan segala informasi berupa bahasa lisan atau suara (suara), termasuk alat dalam jenis ini untuk menyampaikan pesan, seperti radio, telepon, perekam suara (media). media yang menyimpan rekaman audio dan/atau video. Media audio adalah alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran.

- 2) Media visual, Media dakwah elektronik jenis live, yakni media penyampaian pesannya yang uraikan gambar atau tulisan yang dipantulkan melalui lensa proyektor. Alat peraga gambar, seperti pemotretan, proyektor slide, OHV, sketsa, dan sebagainya, termasuk dalam divisi ini. Media visual adalah bahan atau alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyampaikan pesan Islam melalui indera penglihatan.
 - 3) Media audio visual, Media yang menggunakan komponen audio dan visual untuk menyampaikan pesan, termasuk video dan audio. Media penyampaian seperti televisi memberi penerima pesan gambar serta suara yang hidup. Dalam jenis media ini, media dapat dipecah menjadi dua kelompok, salah satunya adalah televisi, rekaman video yang dilengkapi dengan penerimaan suara, film dengan suara dan sebagainya.
- c) Internet

Internet adalah jaringan komputer yang menghubungkan dunia. Misi awalnya adalah sebagai sarana bagi para peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah sumber daya perangkat keras ke dalam platform pengkomunikasian yang sangat cepat dan efektif. Saat ini internet telah berkembang menjadi begitu besar dan diberdayakan sebagai alat informasi dan pengkomunikasian yang tidak dapat diabaikan. Internet unggul dalam menyatukan orang karena tidak ada batasan geografis, orang-orang dari berbagai negara dan latar belakang dapat bergabung satu sama lain berdasarkan minat dan proyek

yang sama. Internet telah menyebabkan banyak perkumpulan antara orang dan kelompok. Dengan media internet, dakwah dapat menjangkau masyarakat di seluruh pelosok dunia dengan banyaknya informasi yang ditawarkan, tanpa batasan wilayah, budaya, atau faktor lainnya. Menyikapi fenomena tersebut, Nurcholis Majid mengatakan: “Penggunaan Internet memegang peranan yang sangat penting, sehingga umat Islam tidak perlu menghindari Internet, karena jika Internet digunakan secara tidak semestinya, maka umat Islam sendiri akan menderita kerugian. Karena selain bermanfaat untuk dakwah, internet juga memberikan informasi dan data yang semuanya memudahkan manusia dalam bekerja.”²⁴

3. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi berasal dari kebahasaan Yunani “strategia” yang dimaksud selaku “*the art of the general*” ataupun seni seseorang panglima yang umumnya dipakaikan dalam peperangan. Karl von Clausewitz berkomentar kalau strategi merupakan pengetahuan tentang pemakaian pertempuran buat memenangkan peperangan. Dalam penafsiran universal, strategi merupakan metode buat memperoleh kemenangan ataupun pencapaian tujuan. Strategi untuk Stephanie K. Marrus, semacam yang dilansir Sukristono, strategi didefinisikan selaku sesuatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada bertujuan jangka yang lama organisasi, diiringi penataan sesuatu pedekatan ataupun upaya gimana supaya bertujuan tersebut dapat digunakan.

²⁴ H Suarin Nurdin, "Media Sebagai Sarana Tadib," *Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi* 16, no. 2 (2018): 42–57.

Secara totalitas, bisa dikatakan kalau strategi ialah suatu rencana ataupun metode yang ditetapkan buat menggapai tujuan yang sudah diresmikan. Strategi jadi rancangan proses yang hendak dicoba seseorang orang ataupun organisasi. Strategi ini dirancang sedemikian rupa supaya tujuan yang di idamkan bisa tercapai secara efisien serta efektif. Strategi dakwah merupakan ialah sesuatu tata cara, trik, pendekatan yang dipakai dalam suatu hal ataupun aktivitas dakwah, yang lingkupnya sangat memastikan dalam proses pencapaiannya dan harapan dakwah. Bersamaan untuk berkembangnya era, sekarang ini selaku fenomena terbuka luasnya ruang serta waktu bukan cuma suatu keniscayaan yang tak bisa ditampik, melainkan pula menguntungkan untuk interaksi peradaban segala umat manusia. Kehadirannya menjadikan tren selaku suatu pandangan hidup untuk warga masa saat ini yang pula diucap selaku warga data, sehingga memilah serta memakai media dakwah yang pas telah ialah keharusan serta tuntutan era.²⁵

Strategi dakwah merupakan rancangan yang berisian serangkaian aktivitas yang dibuat sedemikian rupa agar menggapai tujuan dakwah tertentu. Tujuan dakwah dipecah jadi 2 berbagai, ialah tujuan utama (universal) serta tujuan spesial (prantara). Tujuan utama ialah garis pokok yang jadi arah seluruh aktivitas dakwah, ialah perubahan perilaku serta perilaku mitra dakwah cocok dengan ajaran Islam. Tujuan universal ini tidak dapat dicapai sekalian sebab mengganti perilaku serta perilaku seorang bukan pekerjaan simpel. Strategi pendekatan dakwah, secara umum disebutkan dalam Al- Quran:

²⁵ Murniaty Sirajudin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2014): 11–23.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.(QS. An-Nahl (16):125)²⁶

Dalam ayat tersebut jelas terdapat 3 strategi yang dicoba buat melakukan dakwah, ialah:

- 1) Metode Bi Al-Hikmah
Kata “hikmah” dalam Al- Quran disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam wujud nakiroh ataupun marifat. Wujud masdarnya merupakan “hukuman” yang dimaksud secara arti aslinya merupakan menghindari. Bila berhubungan dengan hukum berarti menghindari dari kezaliman, serta bila berhubungan dengan dakwah hingga berarti menjauhi hal-hal yang kurang relevan dalam melakukan tugas dakwah.
- 2) Metode Al-Mauidza Al-Hasanah
Terminologi mauizhah hasanah dalam perpektif dakwah sangatlah terkenal, apalagi dalam acara-acara seremonial keagamaan(baca dakwah ataupun tabligh) semacam Maulid Nabi serta Isra Miraj..
- 3) Tata cara Al-Mujadalah Dari segi etimologi (bahasa) lafadzh mujadalah terambil dari kata “jadala” yang bermakna memintal, melilit. Terlebih ditambah Alif pada hurum jim yang menjajaki

²⁶ Samsul Munir Amin, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam* (jakarta: Amzah, 2008), 178.

wazan faa ala jaa dala bisa bermakna berdebat, serta “mujadalah” perdebatan.²⁷

b. Macam-macam Strategi Dakwah

Al-Bayanuni memecah strategi dakwah kedalam 3 bagian :

1) Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi Sentimental merupakan dakwah yang terfokuskan aspek hati serta menggerakkan prasaan serta bathin mitra dakwah. Berikan mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, ataupun membagikan pelayanan yang memuaskan ialah tata cara yang dibesarkan dalam strategi ini. Strategi ini cocok buat mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) serta dikira lemah, semacam kalangan wanita, kanak-kanak, umat yang tergolong awam, para muallaf (imannya kurang), orang-orang miskin, anakanak yatim serta lain sebagainya.

Strategi sentimentil ini dipakai oleh Nabi SAW dikala mengalami kalangan musyrikin di Mekah. Tidaklah sedikit ayat-ayat Makkiyah (ayat yang wahyukan kala Nabi berada di Mekah ataupun saat sebelum Nabi SAW hijrah ke Madinah) yang menitik beratkan sisi kemanusiaan (humanisme), semacam kebersamaan, atensi kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim, serta sebagainya. Nyatanya, para pengikut Nabi SAW pada masa dini biasanya berasal dari kalangan kalangan lemah. Dengan strategi ini, kalangan lemah merasa dihargai serta kalangan mulia merasa dihormati.

2) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) Strategi Rasional merupakan dakwah dengan sebagian tata cara yang memfokuskan pada aspek ide benar. Strategi ini mendesak mitra dakwah buat berpikir, merenungkan, serta mengambil

²⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 253.

pelajaran. Pemakaian hukum logika, dialog, ataupun penampilan contoh serta fakta sejarah ialah sebagian tata cara dari strategi rasional. Al-Quran mendesak pemakaian cara rasional dengan sebagian terminologi antara lain: “*tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, itibar, tadabbur*, serta *istibshar*”. Tafakkur merupakan memakai pemikiran buat mencapainya serta memikirkannya; tadzakkur ialah memperkenalkan ilmu yang wajib dipelihara sehabis dibiarkan; nazhar yakni memusatkan hati buat berkonsentrasi pada obyek yang lagi dicermati; taammul berarti berulang-ulang pemikiran sampai menciptakan kebenaran dalam hatinya; itibar bermakna perpindahan dari pengetahuan yang lagi dipikirkan mengarah pengetahuan yang lain; tadabbur merupakan sesuatu usaha memikirkan akibat- akibat tiap permasalahan; istibshar yakni menguak suatu ataupun menyingkapnya, dan memperlihatkan kepada pemikiran hati.

3) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Strategi ini pula bisa dinamakan dengan strategi eksperimen ataupun strategi ilmiah. Dia didefinisikan selaku sistem dakwah ataupun kumpulan tata cara dakwah yang berorientasi pada pancaindra serta berpegang teguh pada hasil studi serta percobaan. Di antara tata cara yang di himpun oleh strategi ini merupakan aplikasi keagamaan, keteladanan, serta pentas drama.²⁸

4. Isi Media

a. Pengertian Isi Media

Isi merupakan pokok, jenis, ataupun unit dari data digital. Isi bisa berbentuk bacaan, kecitra, grafisnya, video, suara, dokumen, pelaporan- laporan, serta lain- lain. Dengan kata lainnya, isi merupakan

²⁸ Saida Nafisah Abdullah and Yayah Nurhidayah, "Analisis Semiotik Strategi Dakwah Humor Akun Instagram Nunuzoo," *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10, no. 1 (2019): 114, <<https://doi.org/10.24235/orasi.v10i1.5145>>.

seluruh perihal yang bisa dikelola dalam format elektronik. Dalam Business Dictionary, isi mempunyai makna:

- 1) Bacaan dari dokumen ataupun publikasi dalam wujud apa juga. Isi merupakan data serta pengkomunikasian : jumlah total dari kesegaran, keterbacaan, relevansi, serta khasiat data yang disajikan, serta metode penyajiannya.
- 2) Esensi dari pesan ataupun wacana yang dipengkomunikasikan, sebagaimana dimengerti ataupun diterima oleh audiens yang dituju.
- 3) Lem yang membuat web website lengket membuat wisatawan kembali, serta membuat mereka tidak berangkat.

Dari penafsiran di atas, bisa disimpulkan, isi merupakan bermacam berbagai format serta data yang tersaji lewat media, khususnya media baru, berbentuk tulisan, foto, suara(audio), ataupun video.²⁹

b. Jenis Isi Media

Dalam konteks jurnalistik, isi media terdiri dari kabar, postingan, serta feature. Sebaliknya dari segi format serta isi media terdiri dari bacaan (tulisan), foto (gambar, karikatur, meme, infografis), audio (suara), serta video. Isi media online berbentuk bacaan, foto, video, serta sebagainya berisi bermacam- macam data serta kenyataan. Isi media online yang memilah menimbulkan big informasi ataupun mahadata. Isi media terbuat oleh owner ataupun pengelola web website serta owner akun media social. Mereka merupakan wartawan, humas, masyarakat, serta pemakaian internet aktif yang

²⁹ Siti Muslichatul Mahmudah dan Muthia Rahayu, "Pengelolaan Konten Media Sosial Korporat Pada Instagram Sebuah Pusat Perbelanjaan," *Jurnal Komunikasi Nusantara* 2, no. 1 (2020): 1–9, <<https://doi.org/10.33366/jkn.v2i1.39>>.

diucap warganet. Ada bermacam isi media yang sudah terbuat pengguna secara online:

- 1) Thread di forum internet yang membicarakan bermacam topik.
- 2) Posting web yang terbuat oleh para blogger dengan bermacam topik.
- 3) Wiki tempat pemakaian anonym bisa membuat serta mengedit postingan yang terdapat.
- 4) Pembaharuan status media sosial semacam facebook, Instagram, twitter, serta linked, serta tercantum video di youtube serta gambar di flickr serta pinterest.
- 5) Live streaming yang dicoba di facebook live, Instagram live, ataupun live video youtube.
- 6) User generated content(UGC) ataupun isi buatan pengguna merupakan isi yang dihasilkan oleh pengguna. Para pengguna web melaksanakan proses upload, meningkatkan, serta apalagi mengatur sendiri isi cocok kehendak mereka. UGC diantara web post, comment, status pembaharuan, check- ins, like, serta review.

5. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan bahan- bahan ataupun isi ceramah yang hendak di informasikan dalam dakwah. Penataan pesan dakwah didasarkan pa- da keadaan obyektif madu yang diperoleh lewat pengamatan, inter- view ataupun jajak sumber- sumber tertulis. Dalam pengkajian pesan dakwah diketahui pesan utama serta pesan pendukung. Bahan bawah ataupun modul utama dakwah merupakan al- Quran serta hadis, ditambah dengan komentar ulama, hasil- hasil studi dari para pakar di bidangnya, kisah-

kisah, serta kabar.³⁰ content ataupun data. Bersumber pada metode penyampaiannya, pesan dakwah bisa di informasikan melalui tatap muka ataupun dengan memakai fasilitas media. Pesan dakwah mempunyai tujuan tertentu. Perihal ini hendak memastikan metode apa yang hendak diambil, apakah metode data, metode persuasi ataupun metode instruksi. Betapapun pula metode awal yang wajib dipahami dalam proses pengkomunikasian dakwah merupakan pesan dari pengkomunikasian tersebut. Pengkomunikasian dakwah terdiri atas isi pesan, hendak namun lambing yang digunakan dapat beragam. Sedangkan itu, lambang yang dapat digunakan dalam pengkomunikasian dakwah yakni bahasa, foto, visual serta sebagainya. Dalam kehidupan tiap hari, pesan pengkomunikasian dakwah yang di informasikan kepada madu dengan memakai gabungan lambang, semacam pesan pengkomunikasian lewat retorika, pesan berita, film ataupun tv. Dakwah yang di informasikan kepada madu lewat media.³¹

b. Bentuk-Bentuk pesan dakwah

Modul dakwah(māddah) merupakan isi pesan yang di informasikan dai kepada madu buat mengarah kepada tercapainya tujuan dakwah. Moh. Ali Aziz, dalam bukunya yang bertajuk “Ilmu Dakwah” berkata, kalau pada biasanya isi yang di informasikan dalam berdakwah merupakan ajaran- ajaran yang disyariatkan dalam Islam yang bersumber pada al-Qurān serta Hadist selaku sumber utamanya. Secara universal pesan dakwah bisa diklasifikasikan jadi permasalahan pokok ialah:

³⁰ Siti Muslichatul Mahmudah dan Muthia Rahayu, "Pengelolaan Konten Media Sosial Korporat Pada Instagram Sebuah Pusat Perbelanjaan," *Jurnal Komunikasi Nusantara* 2, no. 1 (2020): 1–9, <<https://doi.org/10.33366/jkn.v2i1.39>>.

³¹ M.A. Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 98.

1) Pesan akidah

Berisi tentang iman kepada Allah SWT, kepada Malaikat- Nya, kepada Kitab- kitab- Nya, kepada Rasul- rasul- Nya, kepada hari akhir serta iman kepada Qadha- Qadhar. Akidah maksudnya simpulan, ialah keyakinan yang tersimpul di hati. Aqid merupakan jama dari akidah. Dengan demikian bisa disimpulkan kalau perkataan aqid, i itiqada merupakan keyakinan(keimanan) yang tersimpul dalam hati.

2) Pesan syariah

Ibadah: thaharah, shalat, zakat, puasa serta haji. Mamalah: hukum niaga, hukum pidana, hukum nikah, hukum negeri, hukum waris, hukum perang serta damai. Modul dakwah yang bertabiat syariah ini sangat luas serta mengikat segala umat Islam. Dia ialah jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di bermacam penjuru dunia, serta sekalian ialah perihal yang pantas dibanggakan. Kelebihan dari modul syariat Islam antara lain, merupakan kalau dia tidak dipunyai oleh umat-umat yang lain. Syariat ini bertabiat umum, yang menarangkan hak- hak umat muslim serta non- muslim, apalagi hak segala umat manusia. Dengan terdapatnya modul syariat ini, hingga tatanan sistem dunia hendak tertib serta sempurna. syariat ialah produk hukum ilahi yang ditafsirkan oleh manusia buat mengendalikan segala ukuran kehidupan secara umum demi terciptanya ttanan sistem yang berlaku secara harmonis.

3) Pesan akhlak

Berisi tentang akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, orang sebelah, warga, flora, fauna serta sebagainya. Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi mutu perbuatan manusia yang ialah ekspresi dari keadaan kejiwaannya. Akhlak

dalam Islam tidaklah norma sempurna yang tidak bisa diimplementasikan, serta bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang jadi modul akhlak dalam Islam merupakan menimba watak serta kriteria perbuatan manusia dan bermacam kewajiban yang wajib dipenuhinya. Sebab seluruh manusia wajib mempertanggungjawabkan tiap perbuatannya, hingga Islam mengarahkan kriteria perbuatan serta kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, modul akhlak mangulas tentang norma luhur yang wajib jadi jiwa dari perbuatan manusia, dan tentang etika ataupun tata metode yang wajib dipraktekan dalam perbuatan manusia cocok dengan sasarannya.

4) Sejarah

Peristiwa perjalanan hidup yang sudah dialami umat manusia yang diterangkan al-Quran agar senantiasa diambil hikmah dan pelajarannya.

5) Prinsip-prinsip pengetahuan dan teknologi

Petunjuk-petunjuk singkat yang memberikan dorongan kepada manusia untuk mempelajari isi alam dan perubahan-perubahannya.³²

6. Faham Ahlussunnah Wal Jamaah NU

Secara detail diuraikan dalam Anggaran awal NU, bahwa :

“Nahdlatul Ulama selaku Jamiyah Diniyah Islamiyah berakidah Islam bagi mengerti Ahlussunnah wal Jamaah serta menjajaki

³² Hadi Ismanto, Pesan Dakwah Pada Lagu Aisyah Istri Rasulullah (Analisis Semiotik Roland Barthes), Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, INSUD 1, no. 1 (2020): 1–20.

diantaranya mazhab 4 yakni Hanafi, Maliki, Syafii serta Hanbali.”

Statment ini diuraikan dengan lengkap lagi dengan bonus sisi tasawuf selaku berikut:

“Awal, dalam bidang keakidahan, Nahdlatul Ulama menjajaki mengerti *Ahlussunnah wal Jamaah* yang dicetuskan oleh Imam Abu Hasan al- Asyari serta Imam Abu Mansur al- Maturidi; Ke 2, dalam bidang kefikihan, Nahdlatul Ulama menjajaki jalur pendekatan(al-madhhab) salah satu dari mazhab Abu Hanifah al-Numan, Imam Malik Ibn Anas, Imam Muhammad Ibn Idris al-Syafii, serta Ahmad Ibn Hanbal. Ketiga, dalam bidang ketasawufan menjajaki antara lain Imam al- junaid al- Baghdadi, Imam al-Ghazali dan imam- imam yang lain. Dalam tahap selanjutnya, pemikiran tokoh- tokoh ini dibesarkan lagi oleh para muridnya. Dalam bidang keakidahan pemikiran al- Asyari dibesarkan lagi oleh al- Baqillani, al- Juwaini serta al- Ghazali”.

Faham *Ahlussunnah wal Jamaah* yang sudah dibungkus oleh NU jadi ajaran ataupun mengerti yang sangat tengah-tengah. Tetapi, corak pemikirannya yang tengah-tengah itu memunculkan akibat ganda secara berlawanan, ialah akibat positif serta negatif sekalian. Akibat positifnya sanggup menghasilkan penyeimbang, harmoni serta kestabilan, lagi akibat negatifnya jadi cenderung bertabiat konservatif mengambil jalur tengah di antara 2 kubu yang bersama ekstrim sehingga membatasi berkembangnya pemikirannya.

Akibat ganda dalam posisi dihadapan itu selaku konsekuensi dari mengerti kemoderatan. Apakah perihal ini disadari ataupun tidak, namun yang jelas kalau corak mengerti kemoderatan itu kerap kali diyakini selaku opsi yang sangat pas sehingga diupayakan memberi warna dimensi- dimensi yang lain semacam ukuran politik serta kesosialan. Pergumulan NU dengan warga misalnya, tetap

didasarkan pada perilaku “*tawassut* serta *itidal*, *tasamuh*, *tawazun* dan *amar al-maruf nahi al-munkar*”.

Tawassut diartikan sebagai perilaku tengah ataupun moderatisme yang berupaya menengahi di antara 2 kubu pemikiran ataupun aksi yang berlawanan secara ekstrimisme di dalam kehidupan sosial warga. Perilaku ini senantiasa meningkatkan perilaku adil(itidal), sesuatu wujud aksi yang dihasilkan dari bermacam pertimbangan baik secara sosiologis, psikologis serta lain- lain. Setelah itu tasamuh, ialah perilaku toleran terhadap keberadaan perbandingan pemikiran baik menyangkut keagamaan semacam perkara khilafiyah, kemasyarakatan serta kebudayaan. Sebaliknya perilaku tawazun ialah perilaku balance dalam berhubungan dengan Allah(*habl min Allah*), berhubungan dengan manusia(*habl min al- nas*) ataupun berhubungan dengan alam sekitarnya (*habl min al- alam*). Ada pula *amar al- maruf nahi al- munkar* ialah perilaku yang mendesak amal perbuatan baik serta menghindari kemungkaran. Perilaku ini selaku realisasi dari keterlibatan NU buat membangun warga yang damai serta sejahtera.

7. Aqidah Ahli Al-Sunnah Wa Al-Jamaah NU.

Aliran ahli *al-Sunnah wa al-Jamaah* lahir karena memegang teguh komitmen berupa hadits-hadits Nabi, hal ini disebabkan akibat munculnya aliran Mutazilah yang lebih cenderung menanggalkan hadits Nabi. Ada beberapa pandangan terhadap kemunculan aliran ini yang ditimbulkan sebab lah yang membedakan alSubki serta Ibn Asakir berpendapat bahwa pada suatu malam Asyari bermimpi dijumpai Nabi Muhammad dan mengamanatkan bahwa mazhab Ahli Hadits-lah yang benar sedangkan mazhab Mutazilah salah, disisilain karena ketidakpuasan al-Asyari dalam perdebatan melawan gurunya, al-Jubbai. Karena dirasa tidak mampu menjawab tantangan al-Asyari. Selanjutnya akibat Asyari bermazab mazhab Syafii yang telah memiliki pandangan tersendiri terhadap teologi dibandingkan dengan Mutazilah. Spitta menyebut karena al-Asyari setelah mempelajari hadits menemukan perbedaan ajaran Mutazilah dengan spirit Islam. Mac Donald menilai karena adanya pengaruh sosiologis dan

antropologis darah Arab yang di dominasi padang pasir yang tradisional dan fatalistis. Namun, Nasution berkesimpulan, agaknya aliran ini muncul sebagai reaksi terhadap aliran Mutazilah, bahwasanya Ahli al-Sunnah wa al-Jamaah menempatkan diri sebagai anti tesis aliran Mutazilah.³³

Ahlus Sunnah wal Jamaah adalah sebuah konsep aqidah yang didalam substansinya terdapat:, Islam, Iman, Tauhid, permasalahan ghaibiyat (hal-hal ghaib), utusan (rosul), taqdir, berita-berita (tentang hal-hal yang telah lalu dan yang akan datang), dasar-dasar hukum yang jelas dan pasti, seluruh landasan agama dan keyakinan, termasuk pula sanggahan terhadap Ahlul Ahwa wal Bida, semua aliran dan sekte yang menyempal lagi menyesatkan serta sikap terhadap mereka. Disiplin ilmu, Aqidah ini mempunyai nama lain yang sepadan dengannya, dimana nama-nama tersebut memiliki perberbedaan antara Ahlus Sunnah dengan firqah-firqah (golongan-golongan) lainnya.³⁴

Salah satu tokoh tauhid yaitu, Syaikh Abdul Qodir al-Jailani merumuskan tentang Ahlus Sunnah wal Jamaah terdapat dua landasan fundamental dengan pemurnian tauhid dan penafian syirik. Beliau melihat bahwasanya pemujaan nafsu jasmani yang tidak memiliki kontrol merupakan bagian dari kesyirikan yang paling membahayakan jiwa dan menyamakan segala sesuatu yang ada di dunia dan akhirat dengan Allah.³⁵ Maksud menyamakan antara dunia dan akhirat disini berupa penyekutuan kehendak pribadi dan kehendak Allah karena

³³ Mujamil Qomar, “Implementasi Aswaja Dalam Perspektif Nu Di Tengah Kehidupan Masyarakat, Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin 2, no. 01 (2014).

³⁴ Suhartono and Nur Faizah, Konsep Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah Dan Pembinaannya Dalam Pendidikan Agama Islam Menurut Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani, Konsep Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah Menurut Syaikh Abdul Qodir al-Jailani 4, no. 1 (2017): 15–34.

³⁵ Moh Ashif Fuadi and Rustam Ibrahim, Implementasi Tasawuf Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dalam Majelis Manakib Al Barokah Ponorogo, Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan 15, no. 02 (2020): 215–228.

kehendak Allah itu memiliki kemurnian sejati sementara kehendak manusia lebih banyak dipengaruhi oleh hawa nafsu.

Beliau juga memberikan solusi apabila kita terkontaminasi terhadap kesyirikan yang tidak kita sengaja melalui perbuatan sehari-hari. Dalam hal ini amaliyah kaum nahdiyyin sering mempraktikkan saat menjalankan ritual keagamaan berupa dzikir yang dimana amaliyah tersebut mengakar kepada tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah. Dimana saat sudah menjalani riyadho melalui tarekat ini penuh dengan lisan yang terus dibasahi menggunakan kalimat dzikir yang mana terdapat dua model pengamalannya jahr (keras) dan sirri (samar)³⁶. Hal tersebut sering kali ditafsirkan salah arti terhadap golongan yang sering memperdebatkan perbedaan tatacara peribadatan, padahal orientasi dari peribadatan tersebut akan kembali mencari rihdo Allah.

Perlu kita garis bawahi terhadap pandangan Syaikh Abdul Qodir al-Jailani tentang Ahlus Sunnah wal Jamaah berlandaskan pemurnian tauhid. Disini pemurnian tauhid dipahami secara sistematis berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist sebagai sumber rujukan utama umat islam dalam melakukan segala bentuk aktivitas baik yang memiliki orientasi hablum minallah dan hablum minanas. Hal ini menunjukkan bahwasanya latar belakang bedirinyaa paham Ahlus Sunnah wal Jamaah bukan semata-mata menjadi anti tesis dari aliran Mutazilah, tetapi untuk mencapai hakikat seorang hamba yang di ridhoi Allah kita harus tetap pada rambu-rambu syariat berdasarkan sumber yang jelas.

Menentukan Syaikh Abdul Qodir al-Jailani dalam memaknai esensi Ahlus Sunnah wal Jamaah bukan tanpa alasan. Karena kaum nahdiyyin sebagian besar dan hampir

³⁶ Siswoyo Aris Munandar, Sigit Susanto, and Wahyu Nugroho, Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat 16, no. 1 (2020): 35–51.

keseluruhan melakukan ritual peribadatan berdasarkan corak pandang Syaikh Abdul Qodir al-Jailani khususnya dalam dzikir. Dalam pembahasan ini diharapkan ketika kita semua sudah memahami landasan peribadatan kita akan maka akan semakin menambah rasa keyakinan kita dalam melakukan amaliah. Ini sangat diperlukan karena hari ini semua golongan islam mengakui bahwa mereka adalah Ahlus Sunnah wal Jamaah tetapi ketika dalam praktiknya tidak jarang golongan islam yang mengaku aswaja malah menjalankan agama tidak berdasarkan kemurnian ajaran yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadist.

B. Penelitian Terdahulu

Disamping menggunakan bermacam teori yang relevan, penulis pula melaksanakan jajak terhadap studi terdahulu antara lain studi dari:

Pertama, Riset yang dilakukan oleh Abdul Karim Syeikh yang di Publish lewat jurnal Al-Bayan Vol 22 ,. No 31 tahun 2015 dengan judul : “Pola Dakwah Dalam Era Informasi”. Adapun hasil riset tersebut yaitu tantangan dakwah yang muncul di era informasi dapat diantisipasi diantisipasi dan dihadapinya dengan jalan meningkatkan intensitas dan efektifitas kegiatan dakwah di tengah-tengah kehidupan umat manusia. Dengan begitu, dakwah tidaklah hanya dilaksanakan dengan sistem konvensional, tetapi juga mesti dilakukan dengan memakai pendekatan multi-dimensional, mencakup pendekatan struktural, pendekatan kultural, metode sentripetal, metode perekonomian, metode kepolitikan, pendekatan seni, metode keilmuan, metode teknologi serta humanis-psikologis.³⁷ Adapun perbedaan studi ini yaitu lebih ditekankan pada era informasi dapat diantisipasi keefektifannya dalam dunia dakwah. Sedangkan dalam riset yang sedang penulis teliti yaitu lebih pada pengkajian website sebagai media dakwah, khususnya pada peran website suarahdliyin.com dalam menegakkan dakwah Ahlussunnah wal Jamaah. Sedangkan pada riset ini

³⁷ Abdul Karim Syeikh, "Pola Dakwah Dalam Era Informasi," Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah 22, no.31 (2015): 108–119, <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/151>>.

memiliki persamaan dengan riset peneliti, yaitu sama-sama melakukan riset terkait fenomena dakwah dengan teknologi yang merupakan bukti kemajuan di era Informasi.

Kedua, skripsi karya Evi Novitasari yang berjudul “Dakwah Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Media Siber dalam Etnografi Virtual pada Channel YouTube Transformasi Iswahyudi)” Adapun hasil studi tersebut yaitu kesesuaian dakwah melalui media sosial youtube dengan analisis *channel* Iswahyudi dengan memanfaatkan ruang media, dokumen media yang berfokus pada isi yang di sediakan, objek media yang terfokus pada interaksi yang muncul antara pemilik *channel* dan *subscriber*, pengalaman yang berfokus pada motif yang melandasi pemanfaatan dan publikasian video-video dakwah.³⁸ Persamaan riset ini dengan riset sebelumnya ialah bahwa riset ini sama-sama meneliti tentang internet sebagai media dakwah analisis pada isi dakwah di media masa. Dan perbedaannya yaitu peneliti lebih fokus menganalisis situs dakwah di *website* *suaranahdliyin.com*.

Ketiga, riset yang dilakukan oleh Neli Ayu Lestari yang berjudul “Pesan Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Hermeneutik "Anti Pacaran" Pada Akun Instagram @Bagasmaulanasakti)”. Hasil dari riset ini yakni bahwa penekanan pada riset ini yaitu pesan dakwah melalui media sosial di Instagram milik @Bagasmaulanasakti dari riset ini ditemukan bahwa pesan dakwah dalam konteks akhlak terhadap diri sendiri dan orang lain sehingga dapat menjauhkan diri dalam pergaulan bebas.³⁹ Sedangkan perbedaan dalam riset ini yaitu difokuskan peneliti kepada peran *website* *suaranahdliyin.com* dalam menegakkan

³⁸ Evi Novitasari, "Akawah Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Media Siber Dalam EtnografiVirtual Pada Channel Youtube Transformasi Iswahyudi)," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689.

³⁹ Neli Ayu Lestari, "Studi Hermeneutik " Anti Pacaran " Pada Akun Instagram PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PESAN DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL (Studi Hermeneutik “ Anti Pacaran ” Pada Akun Instagram @ Bagasmaulanasakti)," *Komunika : Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 16, no. 1, (2019): 56, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/4758>.

dakwah *ahlussunnah wal jamaah*. Adapun persamaan riset ini dengan riset peneliti yaitu sama-sama melakukan pengkajian terkait dakwah melalui media masa.

Keempat, riset yang dilakukan oleh Siti Aisyah Hajar dan Muhammad Syukron Anshori yang berjudul “Strategi Pengkomunikasian Persuasif Farah Qoonita dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media”. Hasil dari riset ini adalah untuk mengetahui strategi pengkomunikasian persuasif Farah Qoonita dalam menyampaikan dakwah melalui new media dengan menggunakan teori strategi pengkomunikasian persuasif Melvin L. Defleur dan Sandra J. Ball - Rokeach. penganalisisan pendekatan pengkomunikasian persuasif Farah Qoonita dalam menyampaikan dakwah melalui new media sangat efektif yaitu desain grafis, bahasa yang dipakai serta posisi.⁴⁰ Persamaan riset ini dengan riset yaitu sama-sama meneliti suatu website. Letak perbedaan dengan riset sebelumnya ialah bahwa peneliti fokus meneliti tentang bagaimana peran dakwah susaranahdiyin.com serta peneliti cenderung berfokus pada peran dakwah dari website bukan setrategi.

C. Kerangka Berfikir

Dakwah ialah sesuatu kewajiban serta tanggung jawab seluruh umat muslim, mengajak kepada kebaikan serta menegaskan buat menghindari kemungkaran. Dalam berdakwah seorang dituntut buat selaras dalam perkata yang diucapkan dengan perilaku. Bukan cuma selaku ajakan namun berdakwah pula dapat berdebat maupun kita berargumen serta berfikir. Dengan demikian dakwah juga memerlukan *wasilah* atau media untuk menyampaikan kepada madu agar lebih efisien. Dalam media dakwah terdapat terdiri dari sebagian media, terdapat media tradisional serta media moderen, media moderen terdiri dari media visual serta audiovisual. Diantara media- media yang terdapat, media internet pula dapat digunakan selaku

⁴⁰ Siti Aisyah Hajar dan Muhammad Syukron Anshori, "Strategi Komunikasi Persuasif Farah Qoonita Dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media," *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2021): 62–66, <<https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i2.12>>.

perlengkapan ataupun wasilah buat mengantarkan pesan dakwah. Pada fenomena saat ini media dakwah melalui website cukup bisa menjangkau madunya, karena didalam platform situs tersebut ada banyak materi-materi yang dapat disampaikan dalam bingkai media modern saat ini, sehingga isi pesan dakwah mampu diterima oleh madu kapan saja tanpa batas waktu yang dapat menghalangi. Seperti website suarahdliyin.com, yang memberikan informasi terkait dakwah khususnya dakwah *Ahlusunnah wal jamaah*.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

